

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan studi kasus ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan terhadap Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Bdn. Siti Jamila, S.ST. Pembahasan ini di maksudkan agar dapat diambil satu kesimpulan dan pemecahan masalah serta kesenjangan-kesenjangan yang terjadi sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan asuhan kebidanan.

Hasil pengkajian oleh penulis di mulai saat ibu datang ke PMB Bdn. Siti Jamila, S.ST pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 18.00 WIB. Ny. Y datang ke PMB dengan keluhan merasa lemas dan nyeri pinggang menjalar ke perut bagian bawah, sudah keluar lendir darah dari jalan lahir sejak pukul 12.00 WIB dan belum keluar air-air dari kemaluannya. Usia kehamilannya Ny. Y aterm 39 minggu 5 hari pemeriksaan yang dilakukan ialah pemeriksaan secara keseluruhan, pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. secara subjektif dan objektif, ibu tampak lemas, dengan wajah terlihat pucat, bibir kering dan pecah-pecah, serta mata tampak sayu. Berdasarkan keluhan ibu tersebut penulis kemudian melakukan pemeriksaan laboratorium, yaitu pengecekan kadar glukosa darah dan hemoglobin (Hb). Hasil menunjukkan bahwa ibu mengalami hipoglikemia dengan kadar gula darah 75 mg/dL (di bawah batas normal), anemia sedang dengan kadar Hb 9 g/dL, serta tekanan darah rendah dengan hasil 90/55 mmHg. Kondisi kelelahan yang berkepanjangan dapat mengurangi kemampuan ibu dalam menghadapi kontraksi dan mengejan secara optimal, sehingga dibutuhkan intervensi nutrisi yang tepat untuk meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh.

Hasil pemeriksaan dalam menunjukkan bahwa vulva dan vagina tidak ditemukan kelainan, tidak terdapat sistokel maupun rektokel, dan portio mengarah ke jalan lahir. Pembukaan serviks mencapai 4 cm, selaput ketuban masih utuh, serta kontraksi uterus (his) 3x dalam 10 menit dengan durasi 40 detik, yang menandakan bahwa ibu sedang berada dalam fase aktif kala I fase aktif. Sehingga diagnosa Ny. Y usia 25 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> hamil 39 minggu inpartu kala 1 fase aktif, janin tunggal, hidup intrauterine, presentasi belakang kepala. Dilakukan pemantauan dari pukul 18.00 WIB sampai dengan 22.30 WIB untuk mengevaluasi kemajuan persalinan serta kondisi umum ibu.

Sebagai bagian dari intervensi non-farmakologis, penulis memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat pemberian air kelapa muda selama persalinan. air kelapa muda yang kaya akan kandungan kalsium, kalium, elektrolit, klorida, dan magnesium berfungsi membantu menjaga keseimbangan cairan tubuh, meredakan nyeri dan mampu meningkatkan kontraksi uterus. Selain mineral, air kelapa juga mengandung karbohidrat sederhana dalam bentuk gula alami (bervariasi antara 1,7 sampai 2,6%) yang merupakan sumber energi cepat untuk tubuh. Kandungan gula ini dapat memberikan manfaat bagi ibu bersalin yang mengalami hypoglikemia yang ditandai dengan gejala lemas dan kelelahan akibat penurunan kadar gula darah selama proses persalinan, karena dapat membantu meningkatkan kadar gula darah.

Kandungan mineral K dan nutrisi tinggi pada air kelapa berkontribusi terhadap penguatan his (kontraksi uterus), sehingga memperlancar proses pembukaan serviks dan kemajuan persalinan. Pemberian air kelapa muda pada ibu intranatal dinilai lebih efisien dibandingkan air mineral biasa dalam memenuhi kebutuhan hidrasi dan elektrolit ibu bersalin, karena air kelapa muda mengandung elektrolit, isotonik, mineral dan vitamin lainnya yang akan menambah kekuatan meneran dan dapat menambah energi selama persalinan, pemberian air kelapa muda 250 ml yang dikonsumsi sedikit demi sedikit di sela-sela tidak terjadinya kontraksi, hingga habis selama fase aktif. Edukasi diberikan kepada ibu terkait cara konsumsi yang tepat dan manfaat yang akan diperoleh, yaitu untuk menambah energi, meningkatkan kenyamanan, dan memperkuat kemampuan mengejan selama proses persalinan berlangsung.

Pukul 18.30 WIB, penulis memberikan air kelapa muda sejumlah 250 ml yang telah diukur menggunakan gelas ukur, untuk memastikan takaran yang tepat. Air kelapa tersebut dianjurkan untuk diminum secara perlahan oleh ibu, sedikit demi sedikit di sela-sela tidak terjadinya kontraksi, guna menghindari mual dan agar dapat diserap optimal oleh tubuh diminum sampai habis sampai pembukaa 10 cm. Pemberian air kelapa muda ini menunjukkan respons positif, ditandai dengan berkurangnya keluhan lemas, meningkatnya energi ibu, serta kontraksi yang menjadi lebih kuat dan teratur.

Selanjutnya, pada pukul 22.00 WIB, dilakukan pemeriksaan dalam yang menunjukkan hasil pembukaan serviks telah mencapai 9 cm, dengan frekuensi his sebanyak 4x dalam 10 menit lamanya 50 detik. Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu tidak lagi tampak terlalu pucat, tampak lebih tenang, dan menyatakan bahwa rasa

lemas telah berkurang serta tenaga mulai kembali untuk mempersiapkan proses meneran tetapi perutnya terasa semakin mulas dan nyeri semakin sering dan kuat. Penulis melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada ibu yang menjadi subjek intervensi. Hasil pemeriksaan menunjukkan kadar glukosa darah sebesar 114 mg/dL, yang berada dalam kisaran normal. Selanjutnya, penulis juga melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) untuk menilai kondisi umum pasien. Didapati hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg N : 85 kali/menit R : 20 kali/menit S : 36,5°C. Kekurangan cairan dan nutrisi menjelang persalinan menyebabkan penurunan energi tubuh akibat hypoglikemi yang dapat melemahkan kekuatan ibu saat meneran. Salah satu solusi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu bersalin adalah memberikan air kelapa muda yang memiliki kandungan elektrolit, mineral, serta sifat isotonik alami yang dapat membantu memenuhi kebutuhan cairan tubuh, meningkatkan kekuatan kontraksi uterus (his), dan mempercepat proses pembukaan serviks.

Sesuai penelitian District D. S. R. (2021) mengenai pengaruh pemberian *cocos nucifera* pada ibu bersalin sangat efektif dalam mempercepat persalinan dan memulihkan tenaga karena air kelapa muda bisa memberikan tenaga baru apabila timbul gejala-gejala dehidrasi, infeksi, kelelahan, pada ibu. Karena jika tidak adanya nutrisi masuk menjelang persalinan menyebabkan energy dalam tubuh berkurang karena hypoglikemi yang dapat mengakibatkan kekuatan ibu melemah sehingga akibatnya ibu bersalin tidak mampu meneran. Menurut penulis apabila hal ini terjadi air kelapa muda dapat memberikan kekuatan baru kepada ibu bersalin sehingga mempunyai kekuatan baru dalam meneran.

Pukul 22.45 bayi lahir secara spontan pervaginam dengan jenis kelamin laki-laki bayi lahir dalam kondisi baik, menangis kuat segera setelah lahir, tonus otot baik (positif), refleks anus positif, tanpa kelainan bawaan yang tampak (cacat kongenital). Ibu dalam keadaan baik dan stabil, dengan kesadaran composmentis, tekanan darah 110/70 mmHg, denyut nadi dan pernapasan dalam batas normal, serta tidak menunjukkan tanda-tanda komplikasi pascapersalinan. Proses persalinan berlangsung lancar tanpa hambatan, dan ibu mampu melakukan upaya mengejan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian air kelapa muda kepada Ny. Y memberikan dampak positif terhadap peningkatan energi selama proses

persalinan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pemeriksaan kadar glukosa darah yang meningkat menjadi 114 mg/dl setelah pemberian air kelapa muda, dengan demikian intervensi ini berkontribusi terhadap kelancaran jalannya persalinan dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan nutrisi cairan dan elektrolit secara alami bagi ibu bersalin dan membantu mengurangi rasa lelah, meningkatkan energi, serta menunjang kekuatan ibu dalam menghadapi proses persalinan.